

PEMBELAJARAN MATA KULIAH AKUNTANSI PENGANTAR MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING*

Sinarti

Manajemen Bisnis, Polteknik Negeri Batam
E-mail: sinar@polibatam.ac.id

Abstract

This study aims to provide an overview of how the implementation of Project Based Learning (PBL) in the Accounting Study Program for first-year students. This research was conducted at the Politeknik Negeri Batam, Accounting Study Program. The analysis method uses a descriptive method consisting of problem formulation, data selection, data collection, design, observation, and drawing conclusions. The result of this research is that learning for first semester students of the Accounting Study Program is carried out using the project-based learning method with output in the form of service company accounting modules which are carried out by involving more than one course in one semester. PBL is carried out in three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the monitoring and evaluation stage. In the implementation of PBL in first semester (First year), must pay attention to the level and complexity of the project.

Keywords: *Project Based learning, Accounting, Student Centered Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia termasuk dalam pelaksanaan pendidikan. Perkembangan teknologi mengakibatkan pergeseran paradigma pembelajaran dari *Teacher Centre* menjadi *Student Center*. Dosen tidak lagi menjadi fokus dalam proses pembelajaran tetapi peserta didik yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang mereka lakukan (Riadi, 2021).

Standar Nasional-Dikti menyebutkan bahwa *Student Centered Learning* (SCL) adalah capaian pembelajaran yang diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020). SCL memiliki 5 prinsip menurut Weimer yaitu (1) mendorong adanya pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa. (2) Dosen ditempatkan sebagai fasilitator/kontributor. (3) Menumbuhkan pemikiran yang kritis sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan. (4) Tanggungjawab pembelajaran diserahkan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya serta dapat mengarahkan konstruksi pengetahuan. (5) Menggunakan penilaian yang dapat memotivasi

pembelajaran serta memberikan informasi dan petunjuk praktis masa depan (Weimer, 2002). Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa serta komponen-komponennya dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020

Gambar 1. Proses Pembelajaran berpusat pada mahasiswa

Standar Nasional-Dikti pasal (14) ayat 3 menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi SCL seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan metode lainnya yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sistem pembelajaran berbasis proyek harus digalakkan agar terbentuk kolaborasi antar pelajar dalam mengerjakan suatu proyek (Kasih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Amalia menemukan bahwa PBL memberikan lebih banyak pengalaman dalam *softskill* (*human literacy, technological literacy, data literacy*) dan pola berpikir kritis bagi mahasiswa (Sumarna & Amalia, 2022). Politeknik Negeri Batam sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merespon positif pergeseran paradigma pembelajaran dan pernyataan Mendikbud tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis problem/proyek/produk (*Problem/Project/Product Based Learning* disingkat PBL) dalam kegiatan proses belajar mengajar sejak tahun 2020. Pada tahun 2022 terdapat 438 judul proyek PBL, 84 di antaranya berasal dari industri.

Awalnya pelaksanaan PBL dimulai pada tahun kedua pembelajaran karena mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengerjakan proyek/problem/produk. Setiap mata kuliah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian diklaim sebagai PBL seperti pada mata kuliah Akuntansi Biaya (Lestari, 2021). Pada tahun 2022 Polibatam mengembangkan kurikulum menggunakan *CDIO Framework* (*Conceive, Design, Implementation, Operation*) yang dalam kurikulumnya memfasilitasi pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) menggunakan PBL. Berdasarkan kurikulum yang dikembangkan menggunakan CDIO

Framework maka dapat didesain proyek/problem/produk yang dapat dilakukan sejak tahun pertama bahkan di semester 1. Oleh karena itu penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan *Project Based Learning* untuk mahasiswa di tahun pertama khususnya di semester 1. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bentuk implementasi pelaksanaan *Project Based Learning* bagi mahasiswa di semester 1 sehingga dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi lain untuk menerapkan *Project Based Learning* dalam pembelajaran di tahun pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif *case study* yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu keadaan atau fakta yang ada dari subjek tertentu (Sugiyono, 2019). Tahapan penelitian ini terdiri atas perumusan masalah yaitu bagaimana penerapan *Project Based Learning* untuk mahasiswa di tahun pertama khususnya di semester 1. Tahap berikutnya adalah pemilihan data, penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam dengan periode amatan yaitu kegiatan pembelajaran Semester 1 tahun ajaran 2022-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atas kurikulum dan pendukungnya. Tahap berikutnya adalah perancangan PBL. Tahap selanjutnya berupa observasi yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan rancangan PBL yang telah disusun dan dilakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan *Project Based Learning* di semester 1 Program Studi Akuntansi. Tahap akhir adalah penarikan simpulan atas penelitian berdasarkan hasil rancangan, implementasi, dan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, proses belajar mengajar di Politeknik Negeri Batam dengan menggunakan pembelajaran berbasis problem, proyek maupun produk telah mengalami perkembangan dengan menerapkan *CDIO Framework (Conceive, Design, Implementation, Operation)* yang merupakan kerangka pendidikan modern dengan menggunakan siklus pengembangan produk (*Conceive, Design, Implementation, Operation*) yang menjadi konteks Pendidikan untuk membentuk *technical skills, personal skills, interpersonal skills, dan product development skills*. Sebelum menerapkan *CDIO Framework*, aktivitas pelaksanaan proyek PBL belum memiliki desain level dan kriteria kompleksitas. Melalui penerapan *CDIO Framework* maka Program studi akan memiliki rancangan level dan kompleksitas proyek PBL. Berdasarkan *framework* ini maka Program Studi Akuntansi menyusun kurikulum dengan sebaran mata kuliah di semester 1 adalah mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa, Perpajakan Perusahaan Jasa, Pancasila, Etika Profesi dan Komunikasi Bisnis, Bahasa Inggris, Agama, dan Matematika Bisnis (Politeknik Negeri Batam, 2022). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari berupa penerapan

Problem Based Learning pada satu mata kuliah yaitu mata kuliah Akuntansi Biaya (Lestari et al., 2021).

PBL yang dirancang untuk semester 1 adalah proyek sederhana yang berasal dari internal Politeknik Negeri Batam dan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa di semester 1. Proyek yang dianggap sesuai adalah Penyusunan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa. Proyek ini melibatkan lebih dari satu mata kuliah yaitu mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa, Perpajakan Perusahaan Jasa, dan Bahasa Inggris. PBL dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap *monitoring* dan evaluasi.

Tahap perencanaan

Sebelum perkuliahan dimulai, maka dilakukan perencanaan yang dimulai dari penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Kontrak Perkuliahan (KP) berdasarkan silabus setiap mata kuliah yang terlibat dalam PBL seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pokok Bahasan Mata Kuliah yang Terlibat PBL

Akuntansi Perusahaan Jasa	Perpajakan Perusahaan Jasa	Bahasa Inggris
Konsep Dasar Akuntansi	Dasar-Dasar Perpajakan	<i>Line Graph</i>
Logika Debit dan Kredit	Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	<i>Bar Chart</i>
Identifikasi dan analisis Transaksi Perusahaan Jasa	Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	<i>Pie Chart</i>
Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa ke dalam Jurnal	Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak	<i>Table</i>
Pengelolaan Buku Besar	Keberatan, Banding, dan Peninjauan Kembali	<i>Map</i>
Penyusunan Neraca Saldo	Pajak penghasilan Pajak Penghasilan Final (PPH pasal 4 ayat 2, PPh pasal 15)	<i>Process</i>
Analisis dan Pencatatan Jurnal Penyesuaian	Pajak penghasilan Pajak Penghasilan Final (PP 23)	<i>Multiple Charts</i>
Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	Pajak penghasilan pajak dari transaksi jasa untuk badan (pajak penghasilan pasal 23/26)	<i>Product Promotion</i>
Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan)		<i>Service Promotion</i>
Penyusunan Jurnal Penutup		
Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan		

Sumber: Kurikulum Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam, 2022

RPS berisi deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, pokok bahasan dan strategi penyampaian per minggu, metode evaluasi yang digunakan, kriteria penilaian, dan buku yang digunakan. Setelah menyiapkan RPS, selanjutnya menyiapkan kontrak kuliah yang merupakan ringkasan dari RPS yang akan disampaikan ke mahasiswa di minggu pertama perkuliahan sebagai kontrak antara dosen dan mahasiswa tentang bagaimana kuliah akan dilaksanakan beserta aturan yang diberlakukan.

Setiap PBL memiliki manajer proyek, dalam tahap perencanaan ini, manajer proyek Menyusun Rencana Pelaksanaan Proyek (RPP) yang menjelaskan siapa pengusul proyek, manajer proyek, judul proyek, luaran, sponsor jika ada, biaya, pelanggan, waktu pelaksanaan, ruang lingkup, desain umum, konstruksi produk, kebutuhan peralatan/perangkat dan bahan/komponen, tantangan dan isu, estimasi waktu pekerjaan, biaya proyek detail, tim proyek, ruang kerja, mata kuliah, capaian pembelajaran dan capaian pembelajaran mata kuliah yang terlibat, komunikasi antara manajer proyek dan klien, *monitoring* dan evaluasi, serta Riwayat perubahan proyek yang akan ditangani. RPS dan RPP ini dipresentasikan dalam *workshop* RPS dan PBL di Program Studi. Manajer Proyek Bersama tim pengajar membuat Rubrik Penilaian, tabel penilaian, jadwal pelaksanaan dan ketentuan pembuatan modul akuntansi Perusahaan Jasa yang menjelaskan jumlah anggota kelompok, jumlah sesi yang akan digunakan dalam pelaksanaan PBL untuk semua mata kuliah, *time schedule* pengerjaan PBL, output yang harus dikumpulkan mahasiswa, dan ketentuan tentang perusahaan serta transaksi dalam modul. Setiap mata kuliah yang terlibat juga dideskripsikan bentuk keterlibatannya yaitu mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa berupa transaksi bisnis dan laporan keuangan, Perpajakan berupa transaksi pajak sewa, pembelian peralatan, pajak servis, dan pajak atas gaji karyawan. Mata kuliah Bahasa Inggris berupa nama akun dalam bahasa Inggris, penyusunan bahan presentasi dan video presentasi dalam bentuk bahasa Inggris. Tabel penilaian dapat dilihat pada Gambar 2.

KPS		DIR		No.FD.5.1.6-V1		HAL. 1/1					
28 September 2021		Format Rubrik dan Tabel Penilaian Mata Kuliah									
Nama Mata Kuliah		-									
SKS		: 5									
Semester		: 1									
Program Studi		: Akuntansi									
Pencapaian		: Sertifikasi									
No.	Metode Evaluasi/Assesmen (tes tertulis, tes lisan, praktik/praktikum/observasi/wajib kerja, PBL, CBL, dll)	Aspek Penilaian				Bobot (%)	Keterangan				
1	PBL	Laporan (50%)	0	0	0	35	40% Manajer Proyek				
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
		Laporan (50%)	0	0	0	35		60% Dosen Pengampu/Pengajar			
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
			0	0	0	35					
		Presentasi (10%)	0	0	0	25			60% Dosen Pengampu/Pengajar		
			0	0	0	25					
Laporan (1%)	0	0	0	25	60% Dosen Pengampu/Pengajar						
	0	0	0	25							
Tugas Tertulis (Tertulis)	Pengajaran Konsep (20%)	0	0	0		45	60% Dosen Pengampu/Pengajar				
		0	0	0		45					
Tugas Kerja/Praktik/Praktikum	Kualitatif (5%)	0	0	0		85				60% Dosen Pengampu/Pengajar	
		0	0	0		85					
Tugas Kerja/Praktik/Praktikum	Kuantitatif (5%)	0	0	0		85		60% Dosen Pengampu/Pengajar			
		0	0	0		85					
Total						100%					

*Nilai tidak terdapat tugas/kegiatan/praktikum, maka bobot % penilaian tidak dipergikan dan di distribusikan ke item @/atau minggu 25, UTS 65 dan UAS 65

Sumber: Politeknik Negeri Batam, 2022

Gambar 2. Tabel Penilaian

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, di awal semester dijelaskan Kontrak Perkuliahan, Selanjutnya mahasiswa memperoleh pengayaan literasi sesuai dengan pokok bahasan yang sudah ditentukan di RPS, mahasiswa mengerjakan latihan soal berupa kasus sederhana dan kuis. Khusus dalam mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa, pengayaan literasi dilakukan pada minggu pertama sampai minggu kelima sedangkan minggu keenam dan ketujuh mahasiswa mengerjakan kasus akuntansi perusahaan jasa untuk satu siklus akuntansi. Setelah mengikuti ujian tengah semester,

mahasiswa secara berkelompok mulai mengerjakan proyek pembuatan modul akuntansi perusahaan jasa. Modul ini terdiri atas gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi dan pajak, bukti transaksi dan penyesuaian, lembar kerja sesuai siklus akuntansi perusahaan jasa, serta membuat kunci jawaban. Dalam pelaksanaan PBL, mahasiswa didampingi oleh dosen pengajar sesuai dengan jadwal perkuliahan setiap mata kuliah yang tergabung dalam PBL tersebut sehingga apabila mahasiswa memiliki kesulitan dalam pengerjaan proyek, dapat langsung berkonsultasi dengan dosen pengajar. Konsultasi juga dapat dilakukan melalui group WhatsApp.

Mahasiswa disediakan ruang belajar untuk mengerjakan proyek yang disebut *workspace* dan *meeting point* yang didesain untuk memudahkan mahasiswa bekerja secara tim. Pada saat PBL berakhir, mahasiswa harus menyiapkan output PBL berupa laporan PBL, modul dalam bentuk pdf dan word serta excel, bahan presentasi berbahasa Inggris dalam bentuk power point, video presentasi berbahasa Inggris. Contoh fasilitas ruang kelas yang dimiliki oleh Jurusan Manajemen

Bisnis Politeknik Negeri Batam yang dapat digunakan oleh Program Studi Akuntansi dalam proses belajar mengajar termasuk pengerjaan proyek dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Politeknik Negeri Batam, 2022

Gambar 3. Fasilitas ruang kelas

Output yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa adalah *softcopy* Laporan Pelaksanaan PBL dalam bentuk file Word, Excel, dan pdf serta bahan presentasi dalam bentuk Power Point dan video presentasi yang dikumpulkan melalui aplikasi learning Politeknik Negeri Batam. Pelaksanaan PBL dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Politeknik Negeri Batam, 2022

Gambar 4. Fasilitas ruang kelas

Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Tahap *monitoring* dan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan PBL minimal 2 kali yaitu pertama di tengah-tengah pelaksanaan untuk memonitor sejauh mana mahasiswa menyelesaikan proyek, apa kendala yang dihadapi, dan bagaimana solusinya. Monev ini dihadiri oleh semua dosen pengajar mata kuliah yang terlibat dalam PBL dan Ketua Program Studi Akuntansi.

Monitoring dan evaluasi kedua pada saat proyek telah selesai, mahasiswa melakukan presentasi tentang proyek yang dikerjakan dan dilakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi tentang pemahaman mahasiswa atas mata kuliah yang telah diperoleh di semester tersebut serta proyeknya itu sendiri. Pemberian nilai menggunakan Rubrik Penilaian yang telah ditentukan sebelum perkuliahan dimulai. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi ketiga dilaksanakan pada saat rapat nilai yang diadakan oleh Program Studi Akuntansi sebelum nilai diunggah ke sistem untuk membahas pencapaian mahasiswa, kendala yang dihadapi, dan saran untuk pelaksanaan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *Problem/Project/product Based Learning* dapat dilakukan sejak tahun pertama di semester 1 dengan memperhatikan level dan kompleksitas PBL. PBL melibatkan lebih dari 1 mata kuliah dan dibuat perencanaan yang terdiri atas Rencana Pembelajaran Semester, Kontrak Perkuliahan, Rencana Pelaksanaan Proyek, Rubrik dan Tabel Penilaian, dan ketentuan pengerjaan proyek. PBL hendaknya dipahami sebagai sebuah metode pembelajaran. Pelaksanaan PBL melibatkan lebih dari satu mata kuliah, bisa lebih dari 1 program studi bahkan jurusan sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan *softskill* khususnya kemampuan dan bekerja tim antar disiplin ilmu. Keterbatasan penelitian ini yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya adalah hanya dilakukan dalam bentuk deskripsi rancangan tanpa disertai analisis pencapaian hasil PBL oleh mahasiswa termasuk tingkat kepuasan mahasiswa dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PBL.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Implikasi Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan alternatif penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk mahasiswa program Studi Akuntansi tahun pertama. Implikasi manajerialnya adalah penerapan metode ini dapat berkontribusi pada pencapaian dosen dalam membuat bahan ajar sehingga dapat menambah angka kredit dosen tersebut dan diharapkan dapat menambah contoh penerapan PBL bagi mahasiswa tahun pertama sehingga pembelajaran berbasis proyek semakin berkembang dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga memiliki *softskill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasih, A. P. (2021, April 22). *Mendikbud Nadiem Dorong Pembelajaran “Project Based Learning”, Seperti Apa?*
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/22/161500771/mendikbud-nadiem-dorong-pembelajaran-project-based-learning-seperti-apa-?Page=all>.
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 3 (2020). Jakarta: https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2146.
- Lestari, N. (2021). *Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dibidang Akuntansi Melalui Metode Problem Based Learning Pada Politeknik Negeri Batam*. In *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 9 No. 1, 83–93.
- Politeknik Negeri Batam. (2022). *Kurikulum Program Studi Akuntansi*. <https://www.polibatam.ac.id/program-studi/diploma3-akuntansi/>.
- Riadi, M. (2021, May 26). *Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning)*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sumarna, A. D., & Amalia, D. (2022). The Impacts of Project Based Learning Method on the Basic Accounting Competencies: Analyzed Using Kirkpatrick’s 4 Levels Model. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, Vol. 7 No. 2, 43-53.
- Weimer, M. (2002). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (1st ed.). San Fransisco: Jossey.